

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandangan Islam manusia adalah makhluk yang sangat mulia karena memiliki potensi dan kemampuan untuk tumbuh dan berkembang serta mempunyai kecenderungan ingin tahu terhadap segala sesuatu. Semua itu disebabkan karena manusia dianugerahi akal oleh Allah Swt sebagai pengendali dan control dalam kehidupan. Hal inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lain. Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia tersebut, maka pendidikan merupakan sarana yang sangat tepat dalam rangka pembelajaran spiritual manusia.

Allah Swt begitu memuliakan para hamba-Nya yang menuntut ilmu dan beriman kepada-Nya. Menuntut ilmu merupakan bagian terpenting dalam mendapatkan pendidikan. Pendidikan sangat memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan yang dijalani manusia sehingga Allah Swt memerintahkan agar hamba-Nya untuk mendapatkan pendidikan tersebut dan menuntut ilmu.

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.¹

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), h. 2

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan bentuk keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadian sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaan.²

Secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.³

Salah satu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan adalah melalui proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa. Guru merupakan komponen pembelajaran yang sangat menentukan keberhasilan tujuan pendidikan. Merealisasikan tujuan pendidikan tersebut merupakan tugas yang sangat berat bagi guru yang mengajar, sebab guru adalah orang yang secara langsung berhubungan dengan siswa dalam rangka membimbing dan mengarahkan mereka. Konsep mengajar tersebut ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Q.S An-Nahl/16:125 yang berbunyi.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

² *Ibid.*, h.5

³ Zuharini, DKK., *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 149-150.

Maksud ayat diatas hubungan dengan pembelajaran untuk seorang guru, ia dituntut untuk menyampaikan materi pembelajran dengan bijaksana, tegas, dan jelas. Karena itu, fungsi guru sebagai salah satu ujung tombak yang menjadi tumpuan dan andalan masyarakat, bangsa dan negara dalam hal pelaksanaan pendidikan disekolah.

Setiap anak dilahirkan tidak selalu dalam kondisi yang normal, kategori normal berarti tidak mengalami suatu kendala atau gangguan apapun terhadap kondisi psikis, fisik dan kognisi anak tersebut, akan tetapi tidak sedikit juga anak yang dilahirkan dalam kondisi abnormal atau mempunyai kelainan pada kondisi anak tersebut. Selama ini pendidikan bagi anak-anak yang normal terbagi menjadi beberapa tingkatan diantaranya Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP/SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA), berbeda dengan anak-anak abnormal atau dengan istilah anak yang berkelainan, bagi anak-anak berkelainan disediakan jenjang pendidikan dalam tiga macam lembaga pendidikan, yaitu Sekolah Berkelainan atau Sekolah Luar Biasa (SLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB).

SLB menampung anak dengan jenis kelainan yang tidak sama sehingga ada, SLB Tunarungu, SLB Tunanetra, SLB Tunagrahita, SLB Autis. Samahalnya di SMPLB Negeri Pelambuan Banjarmasin sekolah tersebut menampung berbagai jenis anak berkelainan di dalamnya ada yang Autis, Tunagrahita dan Tunarungu.

Anak Autis adalah anak yang memiliki gangguan perkembangan saraf yang kompleks dan ditandai kesulitan dalam interaksi sosial, komunikasi, perilaku terbatas

dan berulang-ulang.⁴ Adapun Tunagrahita adalah anak yang mengalami hambatan fungsi kecerdasan intelektual dan adaptasi sosial yang terjadi pada masa perkembangannya. Tunagrahita terdiri dari berbagai klasifikasi salah satunya adalah Anak tunagrahita ringan. Ditinjau dari segi IQ anak tunagrahita ringan memiliki IQ sekitar 50 sampai 70.⁵ Sedangkan anak Tunarungu adalah anak yang mempunyai gangguan pada pendengaran sehingga tidak dapat mendengar bunyi dengan sempurna atau bahkan tidak dapat mendengar sama sekali. Di SMPLB Negeri Pelambuan Banjarmasin ada dua kategori anak yang penderita Tunagrahita yaitu Tunagrahita C dan Tunagrahita C1. Tunagrahita C itu ringan, kalau Tunagrahita C1 itu sedang.

Menghadapi anak-anak yang mempunyai berkebutuhan khusus (*Special needs*) tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Banyak problem-problem yang begitu kompleks yang muncul seiring dengan berlangsungnya proses pembelajaran. Beranekaragam gangguan yang terjadi terhadap anak tersebut, semisal anak yang mengalami gangguan autis. Autis merupakan suatu gangguan yang kompleks, yang mana anak tersebut umumnya mengalami tiga bidang kesulitan yang utama yaitu komunikasi, imajinasi dan sosialisasi.⁶

⁴<file:///D:/bahan/Autisme%20%E2%80%93%20Pengertian,%20Penyebab,%20Gejala,%20Ciri%20&%20Terapi%20%E2%80%93%20JEVUSKA.htm>

⁵ https://id.wikipedia.org/wiki/Tunagrahita_Ringan

⁶ MIF. Baihaqi, *Memahami Dan Membantu Anak ADHD*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), h.35.

Padahal yang membuat hidup kita benar-benar berarti adalah berkomunikasi dengan orang lain, memahami perilaku mereka, menghadapi benda-benda, situasi dan orang-orang dengan cara yang kreatif.⁷

Namun dengan disertai dengan penuh kesabaran dan ketelatenan seorang guru anak-anak tersebut dapat sedikit teratasi sehingga mereka dapat hidup berkembang di tengah-tengah masyarakat selayaknya anak normal. Selain itu, mereka juga perlu diberikan materi PAI. Pendidikan Agama Islam tersebut terdapat akidah akhlah, qur'an hadits, SKI dan fiqih, anak berkebutuahn khusus pun mempunyai hak untuk mempelajari itu semua dalam hal ini penulis lebih menekankan pembelajaran fiqihnya karena fiqih adalah ilmu tentang keibadahan manusia kepada Allah maupun sesama manusia walaupun anak yang berkebutuhan khusus sedikit lebih sulit menjelaskan tentang ilmu fiqih dari pada anak normal lainnya, di sinilah tantangan seorang guru untuk mengajarkan anak yang berkebutuhan khusus untuk menambah pengetahuan siswa karena anak berkebutuhan khusus pun memiliki hak untuk mendapatkan pengetahuan.

Seperti yang diketahui sekolah khusus merupakan sekolah yang di dalamnya tidak sama dengan sekolah umum lainnya. Sekolah berkebutuhan khusus lebih banyak memerlukan perhatian khusus dari para guru yang mengajar dan berbeda mengajarnya pada sekolah umum lainnya. Disamping itu juga kita harus melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan apakah silabus, rencana

⁷ Theo Peeters, *Autisme, Hubungan Pengetahuan Teoritz dan Intervenzi pendidikan Bagi Penyandang Autis*, (Jakarta: Dian Rakyat. 2004), h.4.

pembelajaran (RPP), metodenya dan sebagainya sama dengan sekolah umum pada dasarnya.

Untuk mengetahui lebih jauh tentang pembelajaran di SMPLB Negeri Pelambuan Banjarmasin maka diperlukan penelitian yang mendalam. Atas dasar inilah penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian khususnya tentang pembelajaran materi fiqih pada siswa berkelainan pada tingkat SMP yang hasilnya nanti akan disusun menjadi sebuah skripsi yang berjudul:

“PEMBELAJARAN MATERI FIQIH DI SMPLB NEGERI PELAMBUAN BANJARMASIN”

B. Penegasan Judul

Supaya tidak ada kekeliruan dalam pemahaman judul karya ilmiah ini, maka akan dijelaskan beberapa hal-hal pokok yakni sebagai berikut:

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar, kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara lebih aktif dan efisien.⁸ Pembelajaran juga merupakan perpaduan dari dua aktivitas, yaitu belajar dan mengajar.⁹ Jadi pembelajaran yang dimaksud adalah kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan peserta didik dan guru yaitu

⁸ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 44-45.

⁹ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Ilmu Majah*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2005), h. 132.

suatu kegiatan yang menstransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik agar menjadi manusia yang berpengetahuan dan yang beilmu.

2. Materi

Materi adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik. Jadi materi yang dimaksud adalah bahan ajar yang akan disampaikan guru kepada siswa dan materi dalam penelitian ini dikhususkan materi Fiqih saja.

3. Fiqih

Menurut para ahli fiqh (fuqaha), fiqh adalah mengetahui hukum-hukum shara' yang menjadi sifat bagi perbuatan para hamba (mukallaf), yaitu: wajib, sunnah, haram, makruh dan mubah.¹⁰ Dalam pembelajaran Fiqih ada juga menjelaskan tentang ibadah, yang menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik. Di dalam materi fiqh ada juga membahas tentang keibadahan. Jadi fiqh yang dimaksud pada judul ini adalah materi fiqh yang lebih menekankan pada aspek psikomotorik kepada anak seperti sholat dan wudhu.

4. SMPLB (Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa)

¹⁰ <https://www.facebook.com/notes/belajar-fiqih-islam/pengertian-fiqh-dan-sejarah-perkembangannya/10150578829761520/>

Tempat penyelenggaraan pendidikan dibagi menjadi tiga lingkungan yaitu formal, informal dan non formal. Sekolah Luar Biasa adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang melayani pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Sebagai lembaga pendidikan SLB dibentuk oleh banyak unsur yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yang proses intinya adalah pembelajaran bagi peserta didik.¹¹

Jadi penulis ingin meneliti pembelajaran yaitu proses guru menyampaikan pembelajaran pada anak tentang materi Fiqih yaitu pada anak yang berkebutuhan khusus yang Autis dan Tunagrahita C pada tingkat SMP di SMPLB Negeri Pelambuan Banjarmasin.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah pokok yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran materi fiqih pada anak berkebutuhan khusus di SMPLB Negeri Pelambuan Banjarmasin?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran materi fiqih pada anak berkebutuhan khusus di SMPLB Negeri Pelambuan Banjarmasin.

¹¹ <http://fitriafitri.weebly.com/sekolah-luar-biasa.html>

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pembelajaran materi fiqih di SMPLB Negera Pelambuan Banjarmmasin.
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi pembelajaran materi fiqih pada anak berkebutuhan khusus di SMPLB Negeri Pelambuan Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

1. Proses pembelajaran sangat penting dalam suatu pembelajaran agar tujuan pembelajarannya yang diharapkan tercapai, oleh karena itu belajar bukan hanya berlaku bagi siswa yang normal saja akan tetapi juga berlaku pada siswa yang mempunyai kebutuhan secara khusus.
2. Siswa SLB berbeda dengan siswa normal lainnya sehingga proses pembelajaran yang digunakan juga berbeda.

F. Signifikasi Penelitian

Adapun signifikasi yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan dan memperoleh khasanah pengetahuan dan pengalaman penulis, khususnya berhubungan dengan sistem pembelajaran.
2. Menjadi bahan bacaan pertimbangan serta bahan rujukan terhadap penelitian serupa di tempat lain dalam ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam dimasa yang akan datang.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan khazanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam skripsi ini, penulis bagi menjadi lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang memuat mengenai latar belakang masalah, penegasan judul rumus masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Teoritis, memuat mengenai pengertian pembelajaran, tujuan pembelajaran, faktor yang mempengaruhi pembelajaran.

BAB III Metode Penelitian, yang berisikan Jenis Penelitian, Subjek dan Objek penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran.